

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Mathis dan Jackson, 2006).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan asset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi disamping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya (Ramli, 2010).

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya ditempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi. Menurut perkiraan ILO terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya dikawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua per tiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Ditingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak menyebabkan absensi kerja.

Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 secara nasional telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan mengurangi faktor bahaya yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan, dengan demikian akar penyebabnya

dapat diisolasi dan dapat menentukan langkah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kembali. Akar penyebab kecelakaan yaitu immediate cause (unsafe acts (pekerjaan yang tidak aman) dan unsafe condition (lingkungan yang tidak aman)) dan Contributing Cause (safety manajement system, kondisi mental pekerja, dan kondisi fisik pekerja). Untuk mencegah kecelakaan dapat dilakukan dengan pengamatan resiko bahaya di tempat kerja, pelaksanaan SOP secara benar di tempat kerja, pengendalian faktor bahaya di tempat kerja, peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan, pemasangan peringatan bahaya kecelakaan di tempat kerja, penyediaan P3K, penyediaan peralatan dan peralatan tanggap darurat, inspeksi dan pengawasan K3, Audit K3, komunikasi K3, pengembangan prosedur kerja aman (Safe Working Practices) (Sucipto, 2014).

Dari sekian banyak upaya untuk menekan dan menanggulangi terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Inspeksi merupakan metoda terbaik untuk menemukan permasalahan dan mengevaluasi risikonya sebelum kecelakaan atau kerugian terjadi, biasanya banyak dilakukan oleh perusahaan baik dengan risiko kecil maupun tinggi (Sudjito, 2014).

Inspeksi merupakan salah satu alat kontrol atau pengawasan manajemen yang bersifat klasik terhadap kegiatan perusahaan yang telah banyak diterapkan dalam upaya menemukan masalah yang dihadapi dilapangan, termasuk untuk memperkirakan besarnya risiko. Inspeksi merupakan salah satu upaya proaktif dan bertujuan untuk memastikan apakah fasilitas kerja dilapangan telah dikelola secara baik dilihat dari aspek K3. Inspeksi lebih condong pada hal-hal yang bersifat penerapan atau hal-hal yang sedang terjadi. Inspeksi K3 dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara internal oleh perusahaan sendiri ataupun oleh pihak luar (eksternal) perusahaan. Pelaksanaan oleh pihak luar dilakukan oleh instansi pemerintah berwenang, seperti kemenakertrans dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Ramli,2010).

PT Motive Mulia adalah badan usaha perseroan terbatas yang didirikan tahun 2003 semula merupakan perusahaan yang berbisnis transportasi. Pada bulan Agustus 2013 diakuisisi oleh PT Cemindo Gemilang-Semen Merah Putih berstatus sebagai anak perusahaan dengan nama PT Motive Mulia - Merah Putih

Beton - Ganda Group. PT Motive Mulia merupakan anak perusahaan PT Cemindo Gemilang yang berfokus menyediakan beton siap pakai dan beton pracetak dengan merek dagang Merah Putih Beton. Beton pracetak atau precast concrete adalah beton yang dibuat dengan berbagai ukuran dan bentuk tertentu untuk mempercepat dan mempermudah proses konstruksi gedung maupun infrastruktur. Merah Putih Beton memproduksi beragam jenis beton pracetak, seperti U-Ditch, mini pile, tangga, panel pagar, façade, dan lain-lain. Beton siap pakai Merah Putih Beton dirancang untuk beragam aplikasi sesuai permintaan konsumen. Divisi Safety Health and Environment (SHE) PT.Motive Mulia dalam setiap proses produksinya, beberapa program K3L yang ada tersebut relatif sudah berjalan dengan baik dan konsisten namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangkaian program K3L dilaksanakan oleh Divisi SHE yaitu program Inspeksi. Program tersebut dalam pelaksanaannya sangat penting untuk mengontrol resiko dan mencegah kecelakaan kerja saat pekerjaan berlangsung. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui serta mengangkat judul, Gambaran Pelaksanaan Program Inspeksi PT Motive Mulia Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018

1.2. Tujuan Magang

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program Inspeksi PT Motive Mulia Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umum di PT. Motive Mulia Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018
2. Mengetahui Gambaran Umum unit K3 Program Inspeksi di PT. Motive Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018
3. Mengetahui Gambaran Input Program Inspeksi di PT. Motive Mulia Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018

4. Mengetahui Gambaran Proses Pelaksanaan Program Inspeksi di PT. Motive Mulia Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018.
5. Mengetahui Gambaran Output Pelaksanaan Program Inspeksi di PT. Motive Mulia Workshop Precast Bojonegara, Kramatwatu, Serang, Banten Tahun 2018

1.3. Manfaat Magang

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan.
2. Meningkatkan kemampuan dan sosialisasi lingkungan kerja.
3. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja khususnya dunia kesehatan.

1.3.2. Bagi Fakultas

1. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan
2. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
3. Dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui gambaran inspeksi di divisi HSE PT Motive Mulia Tahun 2018

1.3.3. Bagi Perusahaan

1. Memperoleh masukan-masukan baru dari lembaga pendidikan, melalui mahasiswa yang sedang melaksanakan Magang.
2. Dapat menjalin hubungan baik dengan lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
3. Suatu bentuk kerjasama dengan Universitas untuk mengenalkan dunia kerja dan lapangan sebagai bekal keterampilan bagi mahasiswa.